

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian adalah penelitian diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus melakukan analisis suatu peristiwa sosial, sikap, keyakinan, pemikiran, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Dari deskripsi ini diharapkan akan ditemukan prinsip-prinsip dasar dan penjelasan yang mengarah kepada satu kongklusi.<sup>308</sup>

Ditinjau dari aspek pembahasan, penelitian itu termasuk dalam penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang dinamika yang terjadi di lapangan pada saat penelitian sesuai dengan realitas sebenarnya.

Menurut Amir Hamzah, jenis penelitian diskriptif berusaha untuk memberikan visualisasi melalui kata-kata dan angka atau menyajikan profil persoalan, klasifikasi jenis atau garis besar tahapan-tahapan guna menjawab pertanyaan, siapa, kapan di mana dan bagaimana.<sup>309</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Roni Kountur bahwa jenis penelitian diskriptif adalah bertujuan memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada intervensi peneliti terhadap objek yang diteliti.<sup>310</sup>

---

<sup>308</sup>Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosada, 2006), 60.

<sup>309</sup>Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 31.

<sup>310</sup>Roni Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Tesis* (Jakarta: PPM, 2005), 105.

Masih menurut Amir Hamzah, dalam penelitian kualitatif terdapat banyak alternatif pendekatan yang terklasifikasi ke dalam berbagai ragam dan tipologi, seperti ketertarikan peneliti, strategi pengumpulan data atau domain yang menjadi perhatian utama peneliti.<sup>311</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis terhadap suatu gejala yang secara epistemologi dilakukan dengan beragam varian pendekatan.<sup>312</sup> Secara konseptual, pendekatan filosofis akan melakukan analisis secara hati-hati terhadap beragam perspektif terhadap suatu permasalahan yang kemudian disusun secara sadar dan sistematis atas suatu sudut pandang yang akan menjadi dasar tindakan.<sup>313</sup>

Pendekatan filosofis dalam penelitian ini adalah melakukan kajian analisis terhadap konsep pendidikan terpadu pada SDIT untuk selanjutnya disentiskan dengan teori-teori keterpaduan ilmu pengetahuan dan agama, baik dalam perspektif kajian klasik maupun kontemporer.

Pendekatan filosofis dijadikan sebagai pisau analisis untuk mengetahui konsep pendidikan terpadu sebenarnya yang selanjutnya akan dilakukan studi evaluasi terhadap konsep keterpaduan ilmu yang ditawarkan oleh SDIT sehingga akan diketahui basis epistemologi secara filosofis.

Menurut Alfred North Whitehead, salah satu penelitian filsafat adalah pentingnya terjadi dialog antara sains, agama dan seni. Karena melalui filsafat yang bersifat spekulatif diharapkan akan terjadi keterpaduan antara kepentingan-

---

<sup>311</sup>Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 38.

<sup>312</sup>Kant Marcuries, *Studi Pendekatan Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1987), 6.

<sup>313</sup>Louis O. Katsoff, *Pangantar Filsafat*, trns. Soerjono Sumagono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 4.

kepentingan estetis, moral serta religius dalam konsep-konsep dunia yang bersumber dari sains.<sup>314</sup>

Mengutip pendapat Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, ada empat tujuan dari penelitian ini melalui penelitian pandangan filosofis lapangan;<sup>315</sup>

- Inventarisasi

Melalui pendekatan ini peneliti akan mengeksplisitkan serta merumuskan konsepsi pendidikan terpadu SDIT sebagai suatu ideologi (terbatas) atau sebagai filsafat sistematis-metodis untuk kemudian dibandingkan dengan kajian filosof klasik dan kontemporer dalam konteks keterpaduan ilmu dan agama.

- Sistematisasi

Melalui pendekatan ini peneliti akan mensistematisasikan konsep pendidikan terpadu SDIT sebagai suatu pandangan hidup yang terstruktur dan normatif untuk selanjutnya dilakukan interpretasi secara filosofis sebagai satu tinjauan kritis sehingga akan diketahui aspek kekuatan dan kelemahan.

- Evaluasi Kritis

Melalui pendekatan ini peneliti akan meneliti konsistensi logis konsep keterpaduan ilmu dan agama SDIT dengan memperhatikan aspek kekuatan dan kelemahan yang menjadi landasan ideologis dengan melakukan evaluasi kritis sesuai dengan pandangan para ahli.

---

<sup>314</sup>J. Sudartam, "Metode Penelitian Filsafat: Belajar dari Filsuf Alfred N. Whitehead", *Metodologi Penelitian Filsafat, et al.* eds. Reza A.A Wattimena (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 49.

<sup>315</sup>Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2021), 92–93.

- Pemahaman Baru

Berdasarkan dengan beragam analisi secara epistemologi yang telah diskripsikan dalam perspektif filosofis diharapkan akan terbentuk interpretasi baru terhadap konsep pendidikan terpadu SDIT

## B. Lokasi Penelitian

Ada lima SDIT, baik yang masih tergabung dengan Jaringan SDIT maupun yang sudah tidak aktif lagi yang menjadi lokasi penelitian ini yang berada di provinsi Kalimantan Selatan.

1. SDIT Ukhuwah dengan alamat Jl. Bumi Mas Raya No. 12A Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan. Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan 70249.
2. SDIT Robbani dengan alamat Jl/ Mentaos, Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70711.
3. SDIT Qurrata `Ayun dengan alamat Jl Ahmand Yani, Kandangan Kota, Kandangan, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan 71217.
4. SDIT Al Khair dengan alamat Jl Brigjend H. Hasan Baseri, Bukat, Kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 71351
5. SDIT Ihsanul Amal dengan alamat Jl Kubur Datu RT VI, Desa Sungai Sandung, Kec. Sungai Pandan. Kab. Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan 711419

Ada dua dasar argumentatif pemilihan empat SDIT yang berada di Kalimantan Selatan pada penelitian ini. *Pertama*, keempat SDIT tersebut termasuk dalam Jaringan SDIT, baik yang masih aktif atau yang sudah tidak aktif lagi. Keterhubungan keempat sekolah tersebut dengan Jaringan SDIT menjadi sangat penting karena secara konseptual peran Jaringan SDIT sangat signifikan dan strategis dalam melakukan proses keterpaduan ilmu pengetahuan

*Kedua*, keempat SDIT minimal telah pernah mengikuti kompetisi sains atau sejenisnya pada tingkat nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa SDIT tersebut telah berhasil memadukan antara materi umum dan agama.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat data tersebut berasal.<sup>316</sup> Sumber data diperoleh sesuai dengan dari mana data tersebut didapatkan oleh peneliti. Jika data didapatkan dari hasil wawancara, maka responden disebut dengan sumber data. Sedangkan data yang dihasilkan dengan menggunakan teknik observasi, maka yang menjadi sumber data bisa berupa bentuk, gerak atau proses sesuatu. Dan data yang diperoleh dari teknik dokumentasi maka yang menjadi sumber data adalah dokumen atau catatan.<sup>317</sup>

Sumber data dalam penelitian ini di bagi dalam dua bagian, pertama data primer yang merupakan data yang dihasilkan langsung dari sumber pertama,<sup>318</sup>

---

<sup>316</sup>Suharsani Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 102.

<sup>317</sup>Arikunto, 19.

<sup>318</sup>Amiruddin dan H. Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2006), 30.

dan kedua adalah data sekunder yang merupakan sumber penjas mengenai bahan hukum primer.<sup>319</sup>

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari para Pendiri SDIT termasuk Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari tenaga pendidik dan kependidikan SDIT, baik yang berasal dari alumni perguruan tinggi umum maupun alumni perguruan tinggi agama, seperti STAI, IAIN dan UIN. Eksplorasi data ini dilakukan untuk memperoleh data-data tambahan dan pelengkap dari sumber data primer.

Adapun data-data yang didapat peneliti dari informan lainya dijadikan sebagai pengayaan penelitian bagi dua data utama di atas. Menurut Moleong mengutip pendapat Lofland menuliskan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.<sup>320</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu proses yang sangat strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena data menjadi tujuan utama dalam sebuah penelitian.

---

<sup>319</sup>Amiruddin dan Asikin, 32.

<sup>320</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

Tanpa ada pengetahuan teknik pengumpulan data, maka data yang sesuai dengan standar tidak akan ditemukan oleh peneliti.<sup>321</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) yang lebih terkonsentrasi pada observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>322</sup>

### 1. Observasi

Observasi dimaknai sebagai proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam satu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>323</sup> Dilakukannya observasi adalah untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.<sup>324</sup>

Observasi bisa dilakukan melalui partisipatif atau non partisipatif. Melalui observasi partisipatif, peneliti mengikuti beragam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif, peneliti hanya mengamati beragam kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>325</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipan karena dua pertimbangan;

- a. Observasi partisipan mengharuskan peneliti berinteraksi secara langsung dengan peristiwa yang sedang terjadi yang merupakan objek dari penelitian.

---

<sup>321</sup>Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

<sup>322</sup>Sugiyono, 225.

<sup>323</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 134.

<sup>324</sup>Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984), 84.

<sup>325</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

- b. Beragam aktivitas yang peneliti asumsikan penting akan dengan mudah dipahami dan dirasakan sehingga validitas data-data yang akan dilaporkan bisa dipertanggung jawabkan.

Melalui observasi partisipatif, peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung desain konsep pendidikan terpadu yang kemudian teraktualisasi dalam proses pembelajaran sehingga terjadi polarisasi keterpaduan ilmu pengetahuan secara struktural dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan terlibat langsung secara aktif pada beberapa kegiatan berikut;

*Pertama* saat guru mengajar di ruang kelas pada saat pembelajaran tatap muka. Peneliti memperhatikan tenaga pendidikan melakukan proses penguatan nilai-nilai islami ke dalam materi pembelajaran umum atau sebaliknya sebagai pola keterpaduan materi umum pada saat pembelajaran agama.

*Kedua*, saat *ta`lim* yang dilakukan setiap hari setelah shalat zhohor berjamaah atau pengajian pekanan yang menjadi kewajiban bagi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.

*Ketiga*, saat ibadah, baik yang dilakukan para siswa maupun para tenaga pendidik, seperti shalat dhuha dan shalat zhohor berjamaah, termasuk kegiatan di pagi hari dengan melakukan tilawah Al Qur`an secara kolektif.

Perhatian peneliti dikonsentrasikan kepada proses yang sedang terjadi dengan melakukan pengamatan kepada dua aspek berikut;

*Pertama* saat para tenaga pendidikan memadukan nilai-nilai islami kedalam materi pembelajaran umum maupun sebaliknya pada saat guru PAI memasukan materi-materi umum dalam pembelajaran agama Islam.

*Kedua*, saat tenaga pendidik memadukan nilai-nilai islami kepada para peserta didik, baik pada saat berada di ruang kelas maupun pada saat berada di luar kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung antara peneliti dengan informan terkait.<sup>326</sup>

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi atau data dari *interview* atau responden melalui wawancara langsung, *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*. Dengan teknik wawancara, *interviewer* bertatap muka langsung dengan responden atau yang diwawancarai atau *interviewee*.<sup>327</sup>

Dalam penelitian ini ada beberapa narasumber atau informan yang diwawancarai, di antaranya;

- a. Ketua Yayasan atau tokoh senior yayasan yang mengetahui sejarah SDIT yang menjadi objek penelitian.
- b. Kepada SDIT yang menjadi objek penelitian.
- c. Semua Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan SDIT yang menjadi objek penelitian.

---

<sup>326</sup>M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 194.

<sup>327</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 152–53.

- d. Tenaga pendidik SDIT dengan latar belakang pendidikan umum dan agama.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam. Sedangkan data yang menjadi objek wawancara adalah mengenai proses keterpaduan nilai-nilai islami ke dalam materi pembelajaran umum atau sebaliknya, baik secara konseptual yang telah dituliskan di dalam kurikulum dengan memperhatikan basis filosofis keterpaduan ilmu maupun pada tahapan implementatif. Di samping itu pula, peneliti juga melakukan wawancara mengenai proses keterpaduan nilai-nilai islami, baik dari Yayasan maupun dari tenaga pendidik kepada peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3. Dokumentasi

Melalui pendokumentasian peneliti akan memperoleh informasi dari bermacam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan aktivitas hariannya.<sup>328</sup>

Melalui dokumentasi ini pula akan ditemukan data-data mengenai hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda dan sebagainya.<sup>329</sup>

Melalui pendokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan data-data berkenaan dengan kurikulum terpadu dan konsep filosofis yang menjadi kekhasan SDIT. Di samping itu pula, peneliti juga mendokumentasikan video-video pembelajaran terpadu dan silabus terpadu

---

<sup>328</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 81.

<sup>329</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

Tabel. 3.1. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Desain Konsep Pendidikan Terpadu SDIT Landasan Filosofis SDIT	Yayasan SDIT	Wawancara dan dokumentasi
Implementasi konsep pendidikan terpadu SDIT	Yayasan dan Kepala Sekolah	Observasi, wawancara dan dokumentasi
Konsep keterpaduan ilmu dalam bentuk kurikulum dan RPP berdasarkan basis filosofis	Waka Kurikulum	Wawancara dan dokumentasi
Penanaman nilai-nilai islami kepada para peserta didik berprestasi	Waka Kesiswaan	Wawancara dan dokumentasi
Implementasi konsep pendidikan terpadu dalam proses pembelajaran	Guru	Observasi, wawancara dan dokumentasi

#### E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bisa dihasilkan dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Sebagai konsekuensi dari pengamatan terus menerus ditemukan variasi data tinggi sekali.<sup>330</sup> Mengutip pendapat Nasution, Sugiyono menuliskan, data sudah mulai dianalisis ketika merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>331</sup>

Penyusunan data berawal dari analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama informan, catatan di lapangan dan dokumentasi melalui klarifikasi berdasarkan kategori, penjabaran dan memilih mana yang penting yang

<sup>330</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 243.

<sup>331</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

akan dipelajari untuk menghasilkan kongklusi sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca.<sup>332</sup>

Analisis data dilakukan terhadap proses keterpaduan nilai-nilai islami ke dalam materi pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik terhadap peserta didik sehingga terbentuk proses pembentukan nilai-nilai islami yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter dan kepribadian. Di samping itu pula, peneliti melakukan analisis proses keterpaduan nilai-nilai islami antara para tenaga pendidik, baik yang dilakukan oleh Yayasan maupun Kepala Sekolah

Sebagai suatu proses penyederhanaan, maka data-data yang telah dianalisis didiskripsikan kepada beberapa kategorisasi agar mudah untuk dibaca dan diinterpretasi. Analisis data ini sendiri merupakan jawaban dari beragam jawaban peneliti sehingga dapat ditemukan berbagai jawaban yang lebih mendekati kepada kebenaran. Data-data yang terkumpul dianalisis melalui proses berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan satu proses pengumpulan data mentah hasil dari observasi, interview dan dokumentasi yang telah terklasifikasi dan diringkas agar mudah untuk dipahami. Dari reduksi data ini akan ditemukan analisis yang lebih tajam dalam memilih, memfokuskan dan menyusun data sedemikian rupa sehingga pada akhirnya kesimpulan tersebut dapat diverifikasi.<sup>333</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk memotret beragam data di lapangan untuk kemudian dilakukan klasifikasi data sesuai dengan objek

---

<sup>332</sup>Sugiyono, 89.

<sup>333</sup>Subino Hadi Subrato, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: IKIP, 1999), 17.

penelitian. Dari hasil reduksi data tersebut akan lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Dalam konteks penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan konsep pendidikan terpadu SDIT dalam perspektif epistemologi filosofis yang berada di Kalimantan Selatan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data-data yang telah direduksi dinarasikan secara ilmiah yang kemudian disebut dengan penyajian data (*data display*). Menurut Imam Suprayogo, penyajian data adalah susunan kalimat yang dideskripsikan secara logis dan sistematis atau penyajian akumulasi informasi tersusun yang diasumsikan ketika dibaca akan mudah dipahami tentang beberapa hal yang terjadi sehingga membuka ruang bagi peneliti untuk melakukan analisis atau tindakan lain.<sup>334</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam formulasi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Secara umum, data yang paling sering disajikan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif<sup>335</sup> yang diselingi dengan kutipan hasil observasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Setelah data direduksi dan kemudian disajikan, maka pada tahap ketiga dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah semua data terkumpul, kemudian tereduksi untuk selanjutnya dideskripsikan secara naratif dalam bab penyajian data tentang konsep pendidikan terpadu SDIT dalam perspektif epistemologi filosofis di Kalimantan Selatan, maka peneliti akan

---

<sup>334</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 196.

<sup>335</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

melakukan penarikan kesimpulan dengan beragam data yang telah dihasilkan untuk menjawab fokus penelitian.

Jika kesimpulan masih dirasa belum sempurna dengan data yang telah dikemukakan dan masih belum valid, maka peneliti akan kembali terjun kelapangan untuk mengambil data ulang sebagai verifikasi data berikutnya. Ketika pada pengambilan kesimpulan berikutnya telah ditemukan data yang valid, maka peneliti akan berhenti pada kesimpulan tersebut karena telah dianggap sebagai kesimpulan yang argumentatif.

#### F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar setiap data yang dihasilkan tervalidasi dengan baik dan diperoleh keabsahan (*trustworthiness*) data, maka peneliti menggunakan beberapa perangkat berikut;

##### 1. Memperpanjang Pengamatan

Data-data yang telah dihasilkan dilapangan harus terverifikasi dengan baik sehingga peneliti melakukan validasi data dengan kembali kelapangan untuk melakukan observasi dan wawancara berikutnya melalui sumber data yang telah ditemui atau informan baru.<sup>336</sup> Oleh sebab itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan kualitas validasi data karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument peneliti itu sendiri sehingga diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.<sup>337</sup>

Pada penelitian ini peneliti mencoba mengamati secara lebih intensif tentang konsep keterpaduan materi agama dengan umam maupun sebaliknya dan

---

<sup>336</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

<sup>337</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27.

proses penguatan nilai-nilai islami yang dikorelasikan dengan beberapa teori keterpaduan ilmu yang telah diskripsikan oleh para pemikir muslim, baik klasik maupun kontemporer.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah adanya konsistenitas dalam melakukan interpretasi melalui proses analisis yang konstan sehingga dihasilkan pembatasan berbagai pengaruh dari data yang dapat diperhitungkan dan data yang tidak diperhitungkan. Dari ketekunan pengamatan ini akan ditemukan karakteristik dan beragam unsur yang realitis dan relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>338</sup>

Adapun ketekunan dalam penelitian adalah dengan melakukan dua cara.

- a. Hasil data wawancara dengan para informan ditanyakan kembali agar didapat keabsahan data.
- b. Catatan dokumentasi penelitian yang telah ditemukan dilapangan dikoreksi kembali sehingga dihasilkan validitas dokumen.

## 3. Triangulasi

Validasi data pada penelitian juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan data yang telah ada. Dengan teknik triangulasi ini, data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diuji secara

---

<sup>338</sup>Moleong, 329.

sekaligus kredibilitasnya dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.<sup>339</sup>

Dari teknik triangulasi ini maka data-data hasil wawancara dianalisis kembali validitasnya kemudian dikorelasikan dengan data-data yang dihasilkan melalui observasi dan dokumentasi melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan pengecekan kembali.
- b. Informasi yang disampaikan informan mengenai konsep pendidikan terpadu SDIT peneliti tulis untuk kemudian dicek dengan data-data yang sudah ada apakah ditemukan kesesuaian atau tidak.
- c. Mengkorelasikan informasi informan dari hasil wawancara dengan informasi informan lainnya.
- d. Mengkorelasikan isi dokumen dengan wawancara dari informan

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi data yaitu dengan melakukan kroscek data yang sudah diklasifikasikan dan diskripsikan dari beberapa informan kepada informan lainnya. Dari tahapan-tahapan ini diharapkan data-data yang dikumpulkan memiliki kredibilitas dan bisa dipertanggung jawabkan

---

<sup>339</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.